

**SISTEM PENGELOLAAN HUTAN RAKYAT DI DESA SUKOHARJO 1  
KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU**

**Skripsi**

**Oleh**

**Nida Afifah**

**1914151011**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **SISTEM PENGELOLAAN HUTAN RAKYAT DI DESA SUKOHARJO 1 KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**NIDA AFIFAH**

Sistem pengelolaan hutan yang dilakukan oleh masyarakat harus memiliki perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan hutan rakyat di Desa Sukoharjo 1 dan mengukur persepsi pemilik hutan rakyat terhadap pengembangan wisata agroforestri di Desa Sukoharjo 1, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan studi literatur data dianalisis menggunakan Skala Likert terhadap aspek perencanaan, bahwa kegiatan aspek perencanaan termasuk dalam kategori sedang, aspek pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan pengorganisasian termasuk dalam kategori baik, aspek pelaksanaan pada kegiatan penanaman masuk dalam kategori baik, aspek pelaksanaan pada pemeliharaan termasuk dalam kategori sedang, aspek pelaksanaan pada kegiatan pemanenan dalam kategori sedang, aspek pelaksanaan kegiatan pemasaran dalam kategori buruk, serta aspek monitoring dan evaluasi yang dilakukan dalam kategori sedang. Persepsi pemilik hutan rakyat mendukung terhadap pengembangan wisata agroforestri. Manfaat baik dirasakan oleh masyarakat sekitar. Sarana dan prasarana masih perlu untuk dikembangkan.

**Kata Kunci:** Hutan rakyat, tingkat pengelolaan, pemilik hutan rakyat.

## **ABSTRACT**

### **PRIVATE FOREST MANAGEMENT SYSTEM IN SUKOHARJO 1 VILLAGE, SUKOHARJO DISTRICT, PRINGSEWU REGENCY**

**By**

**Nida Afifah**

*The forest management system that is carried out by the private must have proper planning, organization, implementation, as well as monitoring and evaluation. This study aims to analyze private forest management in Sukoharjo 1 Village and measure the perceptions of private forest owners towards the development of agroforestry tourism in Sukoharjo 1 Village, Sukoharjo District, Pringsewu Regency. Data collection was carried out by conducting interviews and studying the data literature analyzed using a Likert Scale on the planning aspect, that the activities of the planning aspect were included in the medium category, aspects of organizing, implementing, and monitoring and evaluation. The results showed that organizing was included in the good category, implementation aspects of planting activities were included in the good category, implementation aspects of maintenance were included in the moderate category, implementation aspects of harvesting activities were in the medium category, aspects of implementing marketing activities were in the bad category, as well as monitoring and evaluation aspects. carried out in the moderate category. Perceptions of private forest owners support the development of agroforestry tourism. The benefits are felt by the local private. Facilities and infrastructure still need to be developed.*

*Keywords: Private forest, management level, private forest owner.*

**SISTEM PENGELOLAAN HUTAN RAKYAT DI DESA SUKOHARJO 1  
KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**NIDA AFIFAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA KEHUTANAN**

**Pada**

**Jurusan Kehutanan  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul : **SISTEM PENGELOLAAN HUTAN RAKYAT  
DI DESA SUKOHARJO 1 KECAMATAN  
SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Nida Afifah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1914151011**

Program Studi : **Kehutanan**

Fakultas : **Pertanian**



**1. Komisi Pembimbing**

  
**Susni Herwanti, S.Hut.,M.Si.**  
NIP. 198109272006042001

  
**Rusita, S.Hut.,M.P.**  
NIP. 198007032012122001

**2. Ketua Jurusan Kehutanan**

  
**Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut.,M.Si.**  
NIP. 197402222003121001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

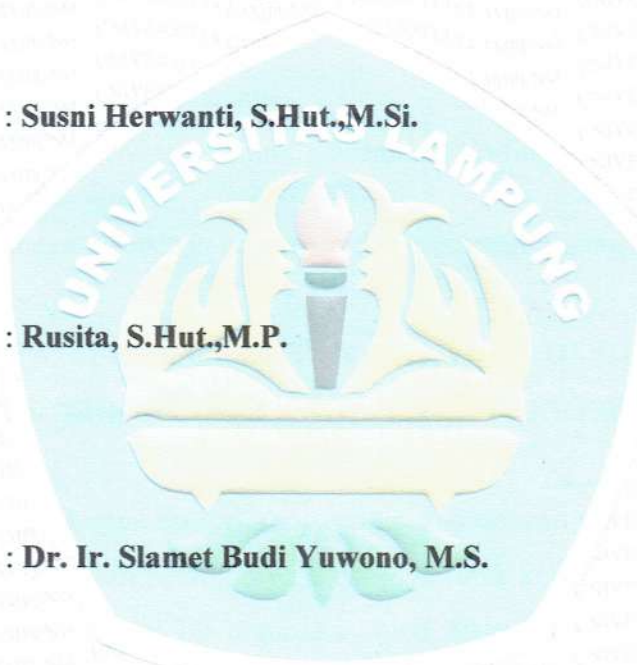
**Ketua : Susni Herwanti, S.Hut.,M.Si.**



**Sekretaris : Rusita, S.Hut.,M.P.**



**Penguji : Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Arwan Sukri Banuwa, M.Si.**  
NIP.196110201986031002

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 6 Februari 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nida Afifah

NPM : 1914151011

Jurusan : Kehutanan

Alamat Rumah : Wates Timur, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya-sungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**“SISTEM PENGELOLAAN HUTAN RAKYAT DI DESA SUKOHARJO 1  
KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU”**

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung,  
Yang membuat pernyataan



Nida Afifah  
NPM. 1914151011

## RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Nida Afifah atau akrab dengan panggilan Nida, lahir di Pringsewu, 3 April 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Sukardi dan Ibu Sukarni. Penulis memiliki adik perempuan yang bernama Annisa Fadila. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Wates Timur pada tahun 2007-2013.

Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Gadingrejo pada tahun 2013-2016, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Gadingrejo pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Lampung (UNILA) Fakultas Pertanian, Jurusan Kehutanan melalui jalur SNMPTN. Pada bulan Januari sampai Februari tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumiratu, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Pada bulan Agustus tahun 2022, penulis melaksanakan Praktik Umum di Getas Hutan Pendidikan UGM dan Wanagama, Jawa Tengah. Penulis pernah menjadi tutor dalam Forum Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian pada tahun 2020. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif menjadi anggota organisasi himasyilva dan Ikatan Mahasiswa Muslim Pringsewu.

Penulis mempresentasikan papernya pada Seminar Nasional Ilmu Lingkungan yang berjudul “Sistem Pengelolaan Hutan Rakyat di Desa Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu”.



*Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya  
Bapak Sukardi dan Ibu Sukarni*

## SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Sistem Pengelolaan Hutan Rakyat di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu” dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Universitas Lampung. Proses penyelesaian skripsi ini penulis mengalami banyak hambatan, baik dari luar maupun dari dalam diri penulis sendiri. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta petunjuk yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran serta kesehatan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tahapan penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr.Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan cepat.
4. Ibu Susni Herwanti, S.Hut., M.Si. selaku pembimbing pertama yang telah membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini serta terimakasih telah memberikan nasihat, arahan dan semangat kepada penulis.
5. Ibu Rusita S.Hut., M.P. selaku pembimbing kedua saya yang telah membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini serta terimakasih telah memberikan nasihat, arahan dan semangat kepada penulis

6. Bapak Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan dan kritik dalam penyempurnaan skripsi.
7. Ibu Yulia Rahma Fitriana, S.Hut.,M.Sc., Ph.D. selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
8. Segenap dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh responden yang ada di Desa Sukoharjo 1 yang sudah bersedia memberikan keterangan guna membantu penulis untuk menunjang data penelitian skripsi.
10. Kedua orangtua penulis, Bapak dan Ibu tercinta Bapak Sukardi dan Ibu Sukarni yang merupakan inspirasi terbesar penulis saat ini, tidak akan terbayangkan betapa bangganya saya mempunyai dua orang tua hebat seperti kalian. Terima kasih telah membesarkanku menjadi anak yang kuat. Maaf belum bisa menjadi kebanggaan bapak dan ibu, tapi percayalah tidak pernah surut tekad ini untuk membahagiakan dan membanggakan kalian. Semoga Allah memberikan kita umur yang panjang dalam kesehatan dan kebahagiaan agar bersama-sama kita dapat menikmati keberhasilanku dimasa depan.
11. Untuk adikku, Annisa Fadila terima kasih sudah menjadi saudara yang baik. Semoga Allah memberikan kita umur yang panjang dalam kesehatan dan kebahagiaan agar bersama-sama kita dapat menikmati keberhasilan kita dimasa depan.
12. Teman-teman yang membantu penulis dalam pengambilan data yaitu Mega Yunita, Mitra Indah Lestari, dan Sherly Novianti.
13. Teman seperbimbingan yaitu Galih Windu Permana, Lilik Fauziah, Cesar Ragil Riyanti, Dewi Suryani dan Adelia Anggreani yang telah berjuang bersama menyelesaikan skripsi.
14. Sahabat-sahabat dekat penulis yaitu Lilik Fauziah, Cesar Ragil Riyanti, Fadela Yunika Sari, dan Kaifa Uma yang telah menemani dan membantu penulis dari awal perkuliahan sampai dengan menyelesaikan tugas akhir ini.

15. Teman JJB yaitu saudari Gita Mardhatillah dan Bela Dwi Ramadhani yang telah menemani dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
16. Saudara seperjuangan angkatan 2019 (FORMICS).
17. Keluarga besar Himasyiva Universitas Lampung.
18. Serta kepada seluruh pihak yang terlibat dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kurangnya dan belum sempurna. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat dan berguna bagi pembaca.

Bandar Lampung,

**Nida Afifah**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	2
1.1. Latar Belakang dan Masalah.....	2
1.2. Tujuan Penelitian .....	4
1.3. Manfaat Penelitian .....	4
1.4. Kerangka Pemikiran.....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian.....	6
2.2. Hutan Rakyat .....	7
2.3. Pengelolaan Hutan Rakyat.....	9
2.4. Manfaat Hutan Rakyat .....	12
2.5. Pola Penanaman Hutan Rakyat.....	12
2.6. Persepsi .....	13
2.7. Wisata Agroforetri .....	14
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	16
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	16
3.2. Alat, Bahan, dan Objek Penelitian .....	17

3.3. Metode .....	17
3.3.1. Metode Pengumpulan Data.....	17
3.3.2. Metode Pengumpulan Sampel .....	17
3.3.3. Analisis Data.....	18
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>21</b>
4.1. Karakteristik Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Sukoharjo 1 yang Mengelola Hutan Rakyat .....	21
a. Usia Responden.....	21
b. Tingkat Pendidikan .....	22
c. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden.....	23
d. Pekerjaan Sampingan.....	24
e. Pendapatan Responden.....	25
f. Luas Lahan Garapan .....	26
4.2. Pengelolaan Hutan Rakyat .....	28
4.2.1. Perencanaan .....	28
4.2.2. Pengorganisasian.....	30
4.2.3. Pelaksanaan.....	31
4.2.4. Monitoring dan Evaluasi.....	39
4.3. Persepsi Pemilik Hutan Rakyat terhadap Pengembangan Wisata Agroforestri.....	41
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
5.1. Kesimpulan .....	48
5.2. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Skor Kategori Tingkat Pengelolaan Hutan Rakyat .....	19
2. Tingkat Pengelolaan Hutan Rakyat Desa Sukoharjo 1 Secara Keseluruhan.... ..	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Alir Kerangka Pemikiran .....	5
2. Peta lokasi penelitian. ....	16
3. Distribusi responden berdasarkan umur.....	22
4. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan .....	23
5. Distribusi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.....	24
6. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan sampingan .....	25
7. Distribusi responden berdasarkan pendapatan .....	26
8. Distribusi responden berdasarkan luas lahan garapan .....	27
9. Distribusi pengelolaan hutan rakyat kegiatan perencanaan .....	29
10. Distribusi pengelolaan hutan rakyat kegiatan pengorganisasian .....	31
11. Distribusi pengelolaan hutan rakyat kegiatan penanaman .....	33
12. Distribusi pengelolaan hutan rakyat kegiatan pemeliharaan.....	35
13. Distribusi pengelolaan hutan rakyat kegiatan pemanenan .....	37
14. Distribusi pengelolaan hutan rakyat kegiatan pemasaran .....	38
15. Distribusi pengelolaan hutan rakyat kegiatan monitoring dan evaluasi.....	39
16. Diagram persepsi pengelola terhadap keberadaan wisata agroforestri .....	42
17. Diagram persepsi pengelola terhadap fasilitas wisata.....	43
18. Diagram persepsi wisata menggerakkan roda ekonomi masyarakat. ...	44
19. Diagram persepsi wisata membuka lapangan pekerjaan.....	45
20. Diagram persepsi manfaat adanya wisata .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Kesioner.....	57
Lampiran 2 Tabel Tabulasi Pengelolaan Hutan Rakyat.....	66
Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	82

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang dan Rumusan Masalah**

Hutan adalah sumber daya alam yang memiliki kontribusi dalam berbagai aspek kehidupan yaitu aspek ekologi, aspek ekonomi dan aspek sosial. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hak kepemilikan hutan dibagi menjadi hutan negara dan hutan hak. Hutan hak adalah hutan yang tumbuh di atas lahan yang dibebani hak milik. Salah satu bentuk dari hutan hak adalah hutan rakyat. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 23 tahun 2021 menyebutkan bahwa hutan rakyat adalah hutan yang tumbuh di atas tanah yang dibebani hak milik maupun hak lainnya di luar kawasan hutan dengan ketentuan luas minimal 0,25 ha dengan penutupan tajuk didominasi tanaman kayu-kayuan.

Hutan rakyat memiliki banyak manfaat baik dari aspek ekonomi, sosial budaya, dan ekologi (Anatika, 2019). Secara ekonomi, hutan rakyat memiliki peran sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat, memperluas lapangan kerja, menyediakan kayu bangunan rumah atau untuk dijual (Saraswati, 2014). Widayanti (2013) menyatakan bahwa hutan rakyat secara sosial-budaya berperan dalam meningkatkan kapasitas petani hutan rakyat dengan adanya kegiatan kegiatan yang ada di kelompok tani hutan. Fungsi ekologi hutan rakyat yaitu sebagai pencegah banjir dan tanah longsor, menjaga sumber air, serta konservasi tanah (Hudiyani, 2017).

Hutan rakyat dibangun secara swadaya oleh masyarakat, yang memiliki tujuan untuk menghasilkan kayu atau komoditas lainnya yang secara ekonomis bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan. Masyarakat Indonesia mengembangkan hutan rakyat sudah sejak lama. Hingga

sekarang hutan rakyat masih dikelola oleh masyarakat dengan sistem penanaman yang banyak digunakan adalah agroforestri.

Salah satu desa yang masyarakatnya mengelola hutan rakyat adalah Desa Sukoharjo 1, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Hutan rakyat ini menjadi lokasi pengembangan wisata agroforestri sejak tahun 2012. Wisata agroforestri ini memadukan antara pertanian, kehutanan, dan perikanan. Wisata agroforestri ini berada di lahan milik masyarakat Desa Sukoharjo 1.

Penelitian sebelumnya tentang sistem pengelolaan hutan rakyat telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pratama *et al.* (2015) menemukan bahwa pengelolaan hutan rakyat yang dilaksanakan meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Secara keseluruhan, tingkat pengelolaan hutan rakyat berada pada kategori sedang. Penelitian selanjutnya oleh Anatika *et al.* (2019) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam mengelola hutan rakyat adalah usia kerja yang produktif, tingkat pendidikan yang memadai, luas kepemilikan tanah, motivasi sosial, lingkungan, dan ekonomi. Petani melakukan pengelolaan hutan rakyat dengan cara yang sederhana, tanpa menggunakan acuan atau petunjuk teknis pengelolaan hutan rakyat yang baik. Penelitian selanjutnya oleh Sabar *et al.* (2019) menunjukkan bahwa sistem pengelolaan hutan bersama di Desa Sepakuan, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa, dikelola dari pengadaan bibit hingga penyiapan lahan, penanaman sampai penjualan kayu. Dampak hutan rakyat terhadap pendapatan masyarakat Dusun Ambabang di Desa Sepakuan sangat berpengaruh. Forzan dkk. (2019) mengungkapkan bahwa kegiatan pengelolaan hutan rakyat mulai dari penanaman, perawatan, pemanenan, pasca panen dan pengembangan usaha tani hutan rakyat belum membentuk kelompok tani hutan rakyat di kawasan Rancakalong. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian ini menganalisis sistem pengelolaan hutan rakyat berbasis wisata agroforestri.

Pengelolaan wisata agroforestri dalam hutan rakyat membutuhkan peran masyarakat dalam pengelolaannya. Dukungan dan peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam peningkatan wisata. Kawasan wisata di Desa Sukoharjo 1 terus

berkembang sehingga banyak wisatawan yang datang untuk mengunjungi wisata ini. Hal tersebut secara langsung memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar. Sistem pengelolaan hutan yang dilakukan oleh masyarakat harus memiliki perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi yang tepat. Persepsi masyarakat pemilik hutan rakyat terhadap adanya wisata ini merupakan hal yang penting untuk diteliti agar mendapatkan informasi apakah masyarakat mendukung dan merasakan dampak baik dari keberadaan wisata ini. Penulis ingin mengukur tingkat pengelolaan hutan rakyat dan persepsi masyarakat pemilik hutan rakyat terhadap pengembangan wisata agroforestri.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengukur tingkat pengelolaan hutan rakyat di Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu meliputi aspek perencanaan, organisasi, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring
2. Mengukur persepsi pemilik hutan rakyat terhadap pengembangan wisata agroforestri di Desa Sukoharjo 1, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.

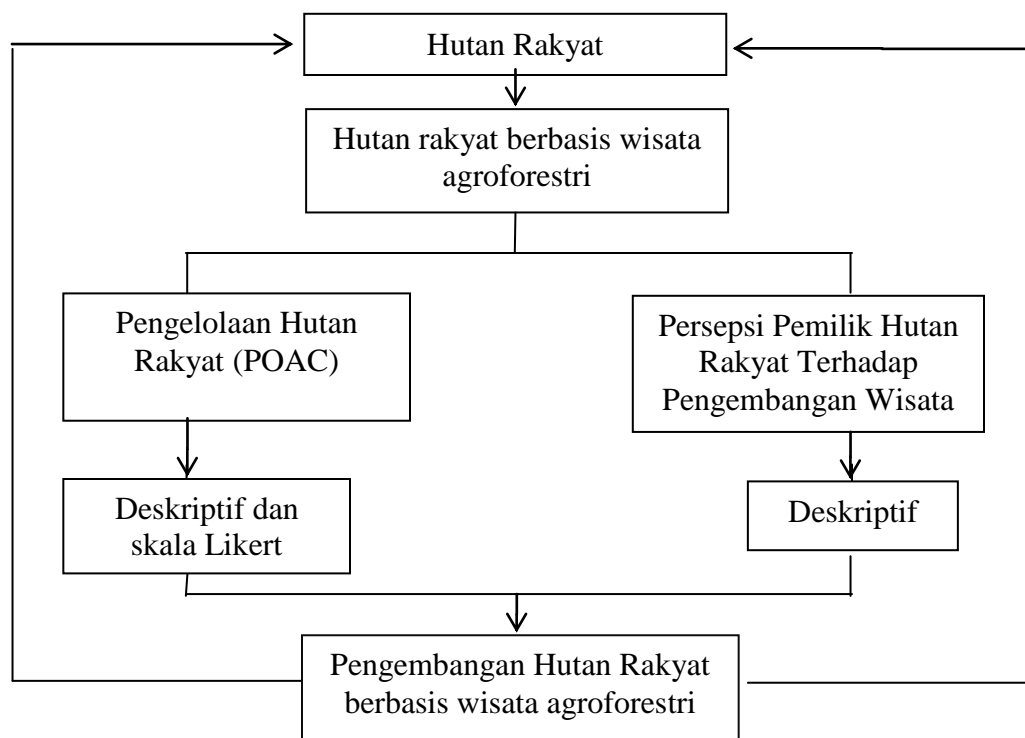
## **1.3. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai sistem pengelolaan hutan rakyat dan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam pengelolaan hutan rakyat, dan menjadi bahan bacaan.

## **1.4. Kerangka Pemikiran**

Hutan rakyat memiliki banyak manfaat baik dari aspek ekonomi, sosial budaya, dan ekologi. Sistem penanaman yang banyak digunakan oleh petani di hutan rakyat adalah sistem agroforestri. Hutan Rakyat di Desa Sukoharjo 1 sudah sejak 2012 dicanangkan menjadi wisata agroforestri. Pengelolaan wisata tersebut dilakukan dengan memberdayakan masyarakat sekitar.

Keberadaan wisata agroforestri ini masih baru dan sangat membutuhkan peran dan dukungan masyarakat dalam pengelolaannya. Sistem pengelolaan hutan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sukoharjo 1 harus memiliki perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi yang tepat. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengelolaan hutan rakyat di Desa Sukoharjo 1 dan mengukur persepsi masyarakat pengelola hutan rakyat terhadap pengembangan wisata agroforestri. Data-Data dianalisis sehingga didapatkan hasil akhir pengembangan hutan rakyat di Desa Sukoharjo 1 yang berbasis wisata agroforestri.



Gambar 1. Bagan Alir Kerangka Pemikiran.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Pringsewu merupakan kabupaten hasil dari pemekaran kabupaten Tanggamus. Kabupaten Pringsewu terdiri dari 9 wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Pringsewu, Gadingrejo, Ambarawa, Pardasuka, Pagelaran, Banyumas, Adiluwih, Sukoharjo, dan Pagelaran Utara. Luas wilayah Kabupaten Pringsewu 625 km<sup>2</sup> jumlah penduduk 403115 jiwa dengan kepadatan penduduk 644,98 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS, 2020). Batas wilayah Kabupaten Pringsewu yaitu:

- Utara : Kabupaten Lampung Tengah
- Selatan : Kabupaten Tanggamus
- Barat : Kabupaten Tanggamus
- Timur : Kabupaten Pesawaran

Salah satu kecamatan di Kabupaten Pringsewu yaitu Kecamatan Sukoharjo. Luas wilayah Kecamatan Sukoharjo adalah 72.95 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 48 814. Batas wilayah Kecamatan Sukoharjo adalah:

- Utara : Kecamatan Adiluwih.
- Selatan : Kecamatan Pringsewu.
- Barat : Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.
- Timur : Kecamatan Banyumas (Badan Pusat Statistik, 2020)

Bentuk usaha yang dilakukan sebagian besar masyarakat di Kecamatan Sukoharjo adalah usaha pengelolaan kebun rakyat, perikanan, peternakan, pertanian atau sawah dan usaha lainnya. Kecamatan Sukoharjo terdiri dari 13 Desa yaitu Desa Sinar Baru, Sukoharjo 1, Sukoharjo II, Sukoharjo III, Sukoharjo IV, Panggung Rejo,

Pandansari, Pandansurat, 44 Keputran, Sukoyoso, Siliwangi, Waringin Barat dan Desa Pandansari Selatan. Desa Sukoharjo I memiliki luas wilayah 651 ha berada di ketinggian 450 mdpl dengan bentang wilayah berbukit dan curah hujan rata-rata 1.500 mm/tahun. Desa Sukoharjo 1 memiliki 7 dusun yang terdiri dari 16 rukun tetangga dengan batas luar yaitu:

Sebelah Utara : Pekon Sukoharjo III dan Sukoharjo III Barat  
Sebelah selatan : Sungai Way sekampung  
Sebelah Barat : Pekon Sinar Baru Timur  
Sebelah Timur : Pekon Sukoharjo II

Luas hutan rakyat di Desa Sukoharjo 1 berdasarkan data monografi desa tahun 2022 sebesar 27,5 hektar, luas pertanian sawah sebesar 89,50 hektar dan luas ladang / kebun sebesar 327,75 Ha. Jarak lokasi penelitian ke Ibu Kota Kecamatan terdekat sebesar 1 km atau 7 menit perjalanan dan jarak dengan Ibu Kota Kabupaten terdekat sebesar 5 km atau 30 menit. Jumlah masyarakat di Desa Sukoharjo sebesar 5086 jiwa, sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Jenis tanaman yang paling banyak ditanam di Desa ini adalah kakao/coklat yaitu sebesar 125 hektar, tanaman padi sawah sebesar 90,5 hektar.

## **2.2. Hutan Rakyat**

Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang kehutanan berdasarkan hak kepemilikannya hutan terbagi atas hutan negara dan hutan milik. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 23 tahun 2021 menyebutkan bahwa hutan rakyat adalah hutan yang tumbuh di atas tanah yang dibebani hak milik maupun hak lainnya di luar kawasan hutan dengan ketentuan luas minimal 0,25 (dua puluh lima perseratus) ha dengan penutupan tajuk didominasi tanaman kayu-kayuan. Pengertian ini mencakup semua hutan yang tumbuh di atas tanah baik milik perorangan maupun masyarakat petani atau korporasi. Hutan yang memiliki peranan dan manfaat yang sangat besar ini dengan segala komponen yang berada di dalamnya perlu dilestarikan. Keberadaan hutan rakyat Indonesia memegang peranan penting

karena membantu memenuhi kebutuhan kayu industri perkayuan. Selain itu, hutan rakyat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepentingan umum.

Hutan rakyat adalah hutan yang tumbuh pada lahan milik masyarakat seperti lahan pekarangan (di sekitar rumah), lahan tegalan (agak jauh dari rumah, biasanya untuk tanaman palawija), dan lahan hutan atau kebun campuran (Syaiful dkk, 2015). Hutan rakyat merupakan salah satu bentuk pengelolaan sumber daya alam berdasarkan prakarsa masyarakat. Hutan rakyat ini dibangun secara swadaya oleh masyarakat untuk menghasilkan kayu dan komoditas lainnya secara ekonomis, meningkatkan kepentingan bersama dan memperbaiki air dan lingkungan dengan tujuan produktivitas lahan kritis juga membantu masyarakat menyediakan kayu, perabot rumah tangga dan bahan kayu bakar (Wiyana, 2020).

Hutan rakyat sebagai salah satu model hutan kemasyarakatan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan kesejahteraan masyarakat, memenuhi kebutuhan masyarakat akan hasil hutan serta pelestarian lingkungan hidup yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat atau rakyat, baik secara perorangan, kelompok, maupun swasta dan badan usaha masyarakat. Potensi yang dihasilkan hutan rakyat baik dari hasil kayunya maupun nonkayu. Hutan rakyat memiliki syarat yaitu apabila memenuhi luas lahan minimal 0.25 ha dengan penutupan lahan oleh tajuk tanaman kayu- kayuan lebih dari 50% dan atau pada tahun pertama sebanyak 500 batang setiap hektarnya. Keberadaan hutan rakyat telah ada dan sejak puluhan tahun yang lalu diusahakan dan terbukti sangat bermanfaat, tidak hanya bagi pemiliknya, tapi juga masyarakat dan lingkungannya. Salah satu sistem pengelolaan hutan rakyat yang banyak digunakan petani yaitu agroforestri.

Agroforestri adalah “hutan buatan” yang didominasi oleh tanaman multiguna yang ditanam di lahan pertanian oleh petani (Michon dan de Foresta, 1995). Sistem agroforestri merupakan sistem pengelolaan lahan hutan yang bertujuan untuk mengurangi kerusakan/perambahan hutan sekaligus meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan (Irmasari, 2018). Sistem agroforestri merupakan salah satu alternatif yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat



alih fungsi lahan dan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ketersediaan pangan.

Agroforestri memiliki manfaat selain untuk mencegah perluasan tanah terdegradasi juga dapat melestarikan sumberdaya hutan, meningkatkan mutu pertanian serta menyempurnakan intensifikasi dan diversifikasi silvikultur. Sistem ini telah dipraktikkan oleh petani di berbagai tempat di Indonesia selama berabad-abad (Michon dan de Foresta, 2000). Dalam Bahasa Indonesia, kata Agroforestry dikenal dengan istilah wanatani atau agroforestri yang arti sederhananya adalah menanam pepohonan di lahan pertanian. Pengertian lain dari agroforestri adalah sistem penggunaan lahan terpadu yang memperhatikan aspek sosial dan ekologi, dilaksanakan melalui pengkombinasian pepohonan dengan tanaman pertanian dan/atau ternak (hewan) yang berotasi pendek dan panjang dengan suatu cara berdasarkan asas kelestarian, secara bersamaan atau bergilir baik di dalam kawasan hutan maupun di luar kawasan hutan, sehingga didapatkan hasil yang optimal (Irmasari, 2018)

### **2.3. Pengelolaan Hutan Rakyat**

Pengelolaan hutan rakyat adalah cara masyarakat setempat dalam melaksanakan pengelolaan dan pemanfaatan hasil hutan rakyat. Pemilik hutan rakyat umumnya masih mengusahakan hutan rakyat sebagai kegiatan sambilan dimana masih sebatas penanaman saja tanpa ada biaya pemeliharaan yang dilakukan oleh pemilik lahan (Taher, 2017). Pada dasarnya para petani hutan rakyat masih tergabung dalam kelompok tani yang sederhana, peran kelompok tani disini berkaitan dengan kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan hutan seperti penebangan, produksi, pemasaran, penanaman dan lain lain diatur oleh masing-masing kelompok tani. Djelau *et al.* (2014) mengemukakan bahwa sistem pengelolaan hutan rakyat pada umumnya mengikuti sistem pengelolaan mandiri. Artinya, segala aturan dan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan hutan berasal dari pemilik lahan atau keluarga yang mengelola hutan rakyat, yang merupakan pola pengelolaan yang tidak berkelompok tetapi tersebar. Didistribusikan berdasarkan lokasi, kepemilikan tanah,

dan pola pertanian yang berbeda. Pengelolaan hutan rakyat terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan.

Perencanaan kehutanan berdasarkan PP No. 44 Tahun 2004 Tentang Perencanaan Kehutanan proses penetapan tujuan, penentuan kegiatan dan perangkat yang diperlukan dalam pengurusan hutan lestari untuk memberikan pedoman dan arah guna menjamin tercapainya tujuan penyelenggaraan kehutanan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat yang berkeadilan dan berkelanjutan. Pengelolaan hutan rakyat diperlukan perencanaan yang tepat agar kelestarian hutan rakyat tetap terjaga. Kurangnya rencana pengelolaan menjadi hambatan dalam kegiatan teknis kehutanan (penanaman, penjarangan dan panen). Dampak lainnya kurang optimalnya hasil hutan yang akan diperoleh.

Pengorganisasian berperan penting sebagai pengambil keputusan setelah rencana pada pengelolaan hutan sudah dirancang dengan baik. Pengorganisasian dalam pengelolaan hutan rakyat dapat dilihat dari adanya Kelompok Tani Hutan. Menurut Widiyanti (2009), kelompok pemilik hutan rakyat pada umumnya memiliki tujuan yang sama. Hal ini untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar dengan meningkatkan pendapatan dan kualitas produksi pemilik hutan di masyarakat. Adanya kesamaan tujuan antar anggota juga mendukung kinerja dan produktivitas mereka dalam memberikan kontribusi kepada kelompok. Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kelompok Pemilik Hutan Kemasyarakatan membutuhkan musyawarah anggota. Partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan dibutuhkan untuk memutuskan sesuatu yang akan mempengaruhi kelangsungan kinerja kelompok.

Pelaksanaan pengelolaan hutan rakyat diawali dengan kegiatan penanaman yang terdiri dari pemberian bibit, penyiapan lahan, dan penanaman. Persiapan lahan diperlukan agar lahan menjadi tempat yang cocok untuk pertumbuhan tanaman. Kegiatan pemeliharaan adalah kegiatan berbasis masyarakat yang mengelola hutan setempat, melindungi tanaman mereka, dan memungkinkan mereka untuk tumbuh dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Kegiatan ini terdiri dari penyiangan, pemupukan, pemangkasan cabang, penjarangan, dan pemberantasan hama dan

penyakit. Penyiangan adalah pengendalian gulma dan tanaman pengganggu seperti gulma dengan cara mencabut atau memotongnya. Pemeliharaan selanjutnya adalah pemupukan. Pemupukan bertujuan untuk menjaga ketersediaan unsur hara agar selalu tersedia di dalam tanah. Pemangkasan dilakukan untuk tinggi pohon bebas cabang tetap tinggi, memudahkan pemanenan, dan berguna untuk mengurangi serangan hama dan penyakit. Selain itu, penjarangan diperlukan untuk menciptakan ruang tumbuh yang optimal dan untuk menebang pohon yang rusak. Kegiatan selanjutnya atau panen adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemilik hutan setempat untuk mengambil hasil dari tumbuh-tumbuhan berupa kayu, daun, akar, buah-buahan, dan lain-lain. Menurut Pramono *et al.* (2010) pemanenan kayu adalah penggunaan rasional bahan baku alami dan pengolahan untuk dijual untuk memenuhi kebutuhan manusia yang berbeda. Selain untuk pemasaran/penjualan, produk kayu juga digunakan untuk keperluan unik seperti pembangunan/renovasi rumah, pembuatan kandang, kayu bakar, dll. Kegiatan pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemilik hutan rakyat untuk menjual hasil bumi kepada pembeli untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Menurut Mulyana dan Asmarahman (2010) pemasaran adalah kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk mengangkut dan mengantarkan barang dari produsen ke konsumen.

Kegiatan monitoring dan evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh anggota kelompok milik hutan rakyat untuk memantau apakah kegiatan yang direncanakan sesuai untuk pelaksanaannya dan untuk menilai apakah pengelolaan hutan rakyat memenuhi harapan pemilik hutan rakyat kegiatan yang dilakukan oleh anggota (Awang, 2008). Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mendapatkan data dan hasil tentang kemajuan pengelolaan hutan rakyat. Hasil monitoring dan evaluasi tersebut akan membantu pengelola dalam menetapkan arah pengelolaan yang lebih baik dan menentukan apakah mereka dapat mengembangkan pengelolaan hutan rakyat lebih lanjut.

#### **2.4. Manfaat Hutan Rakyat**

Hutan rakyat telah membawa banyak manfaat bagi perkembangannya, baik manfaat langsung atau tidak langsung. Manfaat positif dari pemilikinya yaitu dapat menyediakan hasil hutan yang dipanen langsung. Sumber peralatan kayu, kayu bakar, makanan atau pakan ternak. Manfaat hutan rakyat yang positif secara tidak langsung, yaitu mempertahankan fungsi hidrologis, Kebutuhan dasar klimatologi, estetika dan sosial lainnya (Dako, 2019). Hutan rakyat memiliki manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hutan rakyat memberikan manfaat ekonomi, sosial budaya, dan ekologi. Secara ekonomi, hutan rakyat memiliki peran sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat dari hasil kayu dan non kayu sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara sosial-budaya, hutan rakyat berfungsi memperluas kesempatan kerja, yang sejalan dengan budaya masyarakat desa yaitu budaya bercocok tanam (bertani) (Widayanti, 2013). Secara ekologi hutan rakyat dapat perbaikan kondisi lingkungan dengan menciptakan iklim mikro yang baik (Butar *et al.*, 2019). Pratama *et al.* (2015) menyatakan bahwa hutan rakyat dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan pendapatan, menjawab kebutuhan kayu dan pangan, meningkatkan produktivitas lahan, pemasok oksigen, penyerap karbon dioksida, pengendalian erosi, pengendalian banjir, penyerap air, dan banyak hal lainnya bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan hutan rakyat (Wiyana, 2020)

#### **2.5. Pola Penanaman Hutan Rakyat**

Pola tanam merupakan usaha penanaman dalam sebidang lahan dengan menetapkan tata letak dan urutan penanaman untuk jangka waktu tertentu, seperti pada masa tanam atau masa bera, atau tidak ada penanaman dalam jangka waktu tertentu (Syahputra, 2017). Pola penanaman di hutan rakyat terbagi menjadi 3 yaitu monokultur, polikultur, dan campuran atau agroforestri. Pola tanam monokultur yaitu pola tanam yang ditanami oleh satu jenis tanaman saja. Pola tanam polikultur yaitu pola tanam yang ditanami oleh lebih dari 1 tanaman. Pola tanam agroforestri merupakan kombinasi antara tanaman kehutanan dengan tanaman pertanian. Pola

monokultur mempunyai kelemahan yaitu keseragaman kultivar mendorong penyebaran hama tanaman, tetapi memungkinkan pemrosesan dan pemanenan yang cepat dengan bantuan mesin pertanian. membuat wajah lahan menjadi seragam, sehingga menekan biaya tenaga kerja akan dikeluarkan. (Warsiyah dan Basuki, 2013).

Hutan rakyat memiliki pola tanam yang khas yaitu perpaduan antara jenis tanaman pepohonan dengan tanaman semusim tertentu. Pola tanam hutan rakyat memiliki tingkat keragaman yang tinggi dengan membentuk tajuk yang berlapis-lapis. Achmad dan Purwanto (2014) menyatakan bahwa pola tanam pada hutan rakyat dipengaruhi oleh jenis tanaman yang dikembangkan, budaya setempat dan ekonomi petani. Jika jenis yang dikembangkan hanya satu macam dinamakan monokultur, sedangkan jika jenis yang dikembangkan beragam, maka pola tanamnya dinamakan agroforestri.

Pola tanaman agroforestri merupakan perpaduan antara tanaman jangka pendek berupa tanaman semusim, tanaman jangka menengah berupa tanaman sela, dan tanaman jangka panjang berupa tanaman kehutanan. Melalui penerapan pola ini, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Total hasil lahan meningkat dari perolehan pola agroforestri, hasil panen yang menggabungkan tanaman pangan dan kehutanan dan/atau produksi ternak secara bersamaan atau terus-menerus pada satuan lahan yang sama (Rizal *et al.*, 2012). Jariyah dan Wahyuningrum (2008) menyatakan bahwa pola percampuran berbagai jenis tanaman dalam satu lahan (*mixed plantation*) memiliki nilai lebih bagi petani jika salah satu produk harganya jatuh, diharapkan akan tertutupi oleh produk lain yang stabil atau bahkan meningkat harganya

## **2.6. Persepsi**

Persepsi adalah proses untuk memahami lingkungannya yang didahului oleh proses kognitif (pengenalan) dimana individu memberikan arti terhadap rangsangan yang diberikan melalui penafsirannya, yang muncul dari objek, orang, dan simbol tertentu yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap suatu individu. Masing-masing objek akan memiliki persepsi yang berbeda walaupun melihat objek

yang sama, hal ini terjadi karena persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu (Ridwan, 2019). Pengertian persepsi dari kamus psikologi adalah berasal dari bahasa Inggris, *perception* yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan; adalah proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui penginderaan yang dimilikinya; atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera yang didapatkan (Adrianto, 2006)

Persepsi masyarakat adalah tanggapan dari kumpulan individu-individu yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan mendapatkan suatu gambaran tentang hal-hal yang ingin diketahui (Hombing, 2021). Persepsi masyarakat dapat disimpulkan sebagai respon atau pengetahuan lingkungan dari sekelompok individu yang berinteraksi satu sama lain karena mempunyai nilai, norma, adat istiadat dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama dalam bentuk sistem adat yang berkesinambungan dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera.

## **2.7. Wisata Agroforestri**

Wisata adalah perjalanan dan tinggal di suatu tempat (bukan tempat tinggal dan bekerja). Wisata terdapat beberapa jenis, salah satunya adalah wisata alam. Menurut PP No 18 Tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam. Wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam. Kegiatan dalam wisata alam berhubungan erat dengan alam itu sendiri.

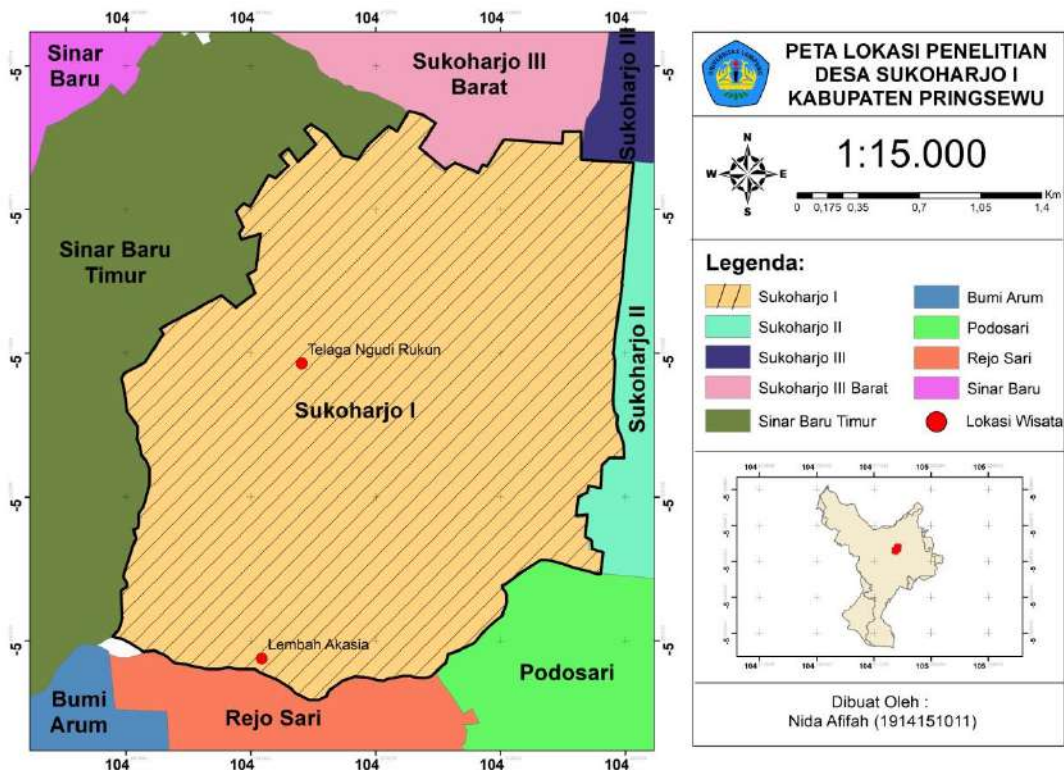
Agroforestri merupakan salah satu sistem yang dianggap dapat mempertahankan fungsi hutan dengan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar hutan. Pariwisata menjadi salah satu sektor penting dan strategis bagi pembangunan, khususnya dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sektor pariwisata memiliki peluang yang cukup menjanjikan, karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata juga diharapkan dapat berpeluang untuk menjadi pendorong pertumbuhan sektor

pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain (Palit, 2017).

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari Oktober sampai dengan November 2022. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian.



### **3.2. Alat, Bahan, dan Objek Penelitian**

Alat yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kamera digital untuk kegiatan dokumentasi, alat tulis menulis (pensil dan buku), alat perekam suara (*Recorder*), dan, komputer/laptop. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner, studi literatur, serta data-data terkait penelitian dari sumber terpercaya. Objek penelitian ini adalah anggota kelompok pemilik hutan rakyat yang mengelola objek wisata agroforestri.

### **3.3. Metode**

#### **3.3.1. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner yang telah disusun). Data primer dari penelitian ini yaitu sistem pengelolaan hutan yang dilakukan oleh responden, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dan data potensi hutan rakyat yang ada di daerah tersebut, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka/literatur. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca dan mengutip teori-teori yang relevan dengan penelitian dari berbagai sumber, serta data-data yang didapat dari lembaga-lembaga/instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti dari Dinas Kehutanan, Badan Pusat Statistik. Data sekunder dari penelitian ini yaitu mengenai kondisi umum lokasi dan kajian teori mengenai sistem pengelolaan hutan.

#### **3.3.2. Metode Pengumpulan Sampel**

Metode pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani hutan di Desa Sukoharjo 1 Pringsewu sebanyak 37 responden.

### 3.3.3. Analisis Data

Sistem pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat di dapatkan dari metode wawancara dengan pengelola wisata agroforestri dan pengamatan langsung di lapangan. Aspek yang dilihat dari penelitian ini yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner (terlampir).

Data yang diperoleh ditabulasi menggunakan skala likert untuk menentukan tingkat pengelolaan hutan rakyat yang dilakukan oleh kelompok pemilik hutan rakyat dalam semua aspek perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, monitoring dan evaluasi. Penentuan bobot skor untuk setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban yang memenuhi harapan bernilai 10 poin
- b. Jawaban yang kurang memenuhi harapan bernilai 5 poin
- c. Jawaban yang tidak memenuhi harapan akan diberi nilai 0 poin

Untuk mendapatkan tingkat pengelolaan data yang berasal dari data kuesioner dilakukan pengkategorian dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Total nilai tertinggi

NR = Total nilai terendah

K = Kategori jawaban

Tabel 1. Skor Kategori Pengelolaan Hutan Rakyat

No.	Kegiatan	Kategori		
		Baik	Sedang	Buruk
1.	Perencanaan	67-100	34-66	0-33
2.	Pengorganisasian	41-60	21-40	0-20
3.	Pelaksanaan Penanaman	27-40	13-26	0-12
4.	Pelaksanaan Pemeliharaan	41-60	21-40	0-20
5.	Pelaksanaan Pemanenan	41-60	21-40	0-20
6.	Pelaksanaan Pemasaran	27-40	13-26	0-12
7.	Monitoring dan Evaluasi	34-50	17-33	0-16
	Total	275-410	137-274	0-136

Secara keseluruhan pengelolaan yang dilakukan oleh kelompok tani Ngudi Rukun menggunakan kuesioner berjumlah 41 pertanyaan, sehingga memiliki skor tertinggi 410 dan skor terendah 0. Aspek perencanaan terdiri dari 10 pertanyaan, aspek pengorganisasian sebanyak 6 pertanyaan, pelaksanaan pada kegiatan penanaman sebanyak 4 pertanyaan, pelaksanaan pada kegiatan pemeliharaan terdiri dari 6 pertanyaan, pelaksanaan pada kegiatan pemanenan sebanyak 6 pertanyaan, pelaksanaan pada kegiatan pemasaran 4 pertanyaan, kegiatan monitoring dan evaluasi sebanyak 5 pertanyaan.

Persepsi masyarakat yang didapat dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan data yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung dan melalui wawancara. Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah, dan menganalisis data atas dasar kebenaran sehingga peneliti dapat menguraikan suatu masalah yang ada (Sugiyono, 2008).

Variabel dalam persepsi masyarakat yaitu:

1. Persepsi tentang keberadaan wisata agroforestri?
2. Persepsi apakah wisata agroforestri ini bermanfaat baik bagi masyarakat sekitar?
3. Persepsi mengenai sarana dan prasarana yang ada di lokasi wisata agroforestri ini?

4. Persepsi terhadap objek pariwisata yang ada dalam menggerakkan roda ekonomi masyarakat?
5. Persepsi terhadap adanya objek pariwisata ini dapat membuka lapangan pekerjaan di lokasi objek pariwisata bagi masyarakat?
6. Persepsi tentang hutan rakyat yang menjadi destinasi wisata?
7. Persepsi masyarakat pemilik hutan rakyat untuk menjadikan hutan rakyat yang dimiliki menjadi wisata juga?

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut

1. Pengelolaan hutan rakyat di Desa Sukoharjo 1 yang terdiri dari kegiatan aspek perencanaan termasuk dalam kategori sedang, aspek pengorganisasian termasuk dalam kategori baik, aspek pelaksanaan pada kegiatan penanaman masuk dalam kategori baik, aspek pelaksanaan pada pemeliharaan termasuk dalam kategori sedang, aspek pelaksanaan pada kegiatan pemanenan dalam kategori sedang, aspek pelaksanaan kegiatan pemasaran dalam kategori buruk, serta aspek monitoring dan evaluasi yang dilakukan dalam kategori sedang. Secara keseluruhan aspek pengelolaan hutan termasuk dalam kategori sedang.
2. Persepsi pemilik hutan rakyat mendukung terhadap pengembangan wisata agroforestri. Manfaat baik dirasakan oleh masyarakat sekitar. Sarana dan prasarana masih perlu untuk dikembangkan.

### **5.2 Saran**

Peran penyuluh dibutuhkan agar dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kegiatan-kegiatan pada aspek pengelolaan hutan dan pengaruhnya terhadap hasil hutan yang akan didapatkan. Sebaiknya dilakukan kegiatan penyuluhan di Desa Sukoharjo 1 mengenai pentingnya perencanaan tertulis agar dapat digunakan menjadi acuan dalam pengelolaan selanjutnya, kegiatan pemeliharaan dalam hal pemberantasan hama dan penyakit, serta penyuluhan kegiatan

pemanenan yaitu dalam penentuan patokan dalam melakukan pemanenan agar mendapatkan hasil yang optimal. Penyuluh agar dapat lebih mengintensifkan pengawasan dan pembinaan terhadap kelompok pengelola hutan rakyat di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja kelompok dalam melaksanakan usaha pengelolaan hutan rakyat. Tingkat pengelolaan hutan rakyat di Desa Sukoharjo 1 termasuk dalam kategori sedang, dari seluruh aspek pengelolaan aspek pelaksanaan kegiatan pemasaran di hutan rakyat Desa Sukoharjo 1 dalam kategori buruk sehingga masih sangat perlu ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, S., Yusuf, I. S. H. 2017. Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Humano: Jurnal Penelitian*, 7(2), 134-148.
- Achmad B dan Purwanto HR. 2014. Peluang Adopsi Sistem Agroforestry dan Kontribusi Ekonomi Pada Berbagai Pola Tanam Hutan Rakyat Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Bumi Lestari*. 14 (1):15 – 26
- Achmad, B., Purwanto, R. H., Sabarnurdin, S. 2015. Tingkat Pendapatan Curahan Tenaga Kerja pada Hutan Rakyat di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 9(2), 105-116.
- Adrianto, Bowo. 2006. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Prasarana Dasar Permukiman yang Bertumpu Pada Swadaya Masyarakat di Kota Magelang*. Tesis. Semarang: Pasca Sarjana PWK UNDIP.
- Aminah L. N., Qurniati, R., Hidayat, W. 2014. Kontribusi Hutan Rakyat terhadap Pendapatan Petani di Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*, 1(1), 47-54.
- Anandhyta, A. R., Kinseng, R. A. 2020. Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 68-81.
- Astuti, A. N. 2010. *Analisis Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Surakarta. Universitas Sebelas Maret
- Awang, San Afri, W. T. Widayanti, B. Himmah, A. Astuti, R. M. Septiana, Solehudin dan A. Novenanto. 2008. *Panduan Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)*. Buku. Harapan Prima. Jakarta. 158 p.

- Butar V, Duryat dan Hilmanto R. 2019. Strategi Pengembangan Hutan Rakyat Di Desa Bandar Dalam Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*. 7 (1): 110-117
- Arif, P. 2021. *Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (Kth) Oleh Unit Percontohan Penyuluh Kehutanan (Uppk) Desa Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Dako XF. 2019. Rancangan Pembangunan Hutan Rakyat Di Indonesia. *Partner* 1(1): 73-84
- Devy, H. A., Soemanto, R. B. 2017. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal sosiologi dilema*, 32(1), 34-44.
- Dewandini, S. K. R. 2010. *Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Mendong (Fimbristylis globulosa) di Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman*. Skripsi. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Djelau I, Panjaitan P dan Susdiyanti T. 2014. Kajian Kelembagaan Terhadap Keberhasilan Kelompok Tani Hutan Rakyat Di Desa Durjela Kecamatan Pulau-Pulau Aru Kepulauan Aru, Maluku. *Jurnal Nusa Sylva*. 14(1): 43-54
- Elva, E., Kaskoyo, H., Febryano, I. G., Yuwono, S. B. 2017. Kajian Kelembagaan Gabungan Kelompok Tani dalam Program Kemitraan di KPHP Way Terusan. *Jurnal Hutan Tropis*, 5(1).
- Fauzan, H., Sulistyawati, E., Lastini, T. L. 2019. Strategi Pengelolaan untuk Pengembangan Hutan Rakyat di Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang (Management Strategy for Private Forest development in Rancakalong District, Sumedang Regency). *Jurnal Sylva Lestari*, 7(2), 164-173.
- Fauziyah, E. 2009. Tingkat Partisipasi Masyarakat Pontren Dalam Program Pengembangan Hutan Rakyat. *Jurnal Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian Balai Kehutanan Ciamis*. 342 – 349 p
- Foresta, H. D., Kusworo, A., Michon, G., Djatmiko, W. A. 2000. Ketika kebun berupa hutan: Agroforest khas Indonesia sebuah sumbangan masyarakat.
- Haeruman, H. 2005. Pengelolaan Hutan Rakyat. Makalah Seminar Hutan Rakyat menuju Model Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Berwawasan Lingkungan. Jakarta. DPP HKTI.



- Hairiah K, Sardjono MA, Sabarnurdin S. 2003. Pengantar Agroforestri. Bogor: ICRAF.H.
- Herawati, N., Sasana, H. (2013). Analisis pengaruh pendidikan, upah pengalaman kerja, jenis kelamin dan umur terhadap produktivitas tenaga kerja industri shuttlecock Kota Tegal. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 136-143.
- Heriyantara, A., Kasmita, K., Waryono, W. 2015. Pengelolaan Sapta Pesona di Objek Wisata Pantai Padang. *Journal of Home Economics and Tourism*, 10(3).
- Hermanto, K., Utami, S. F. 2019. Peramalan Kebutuhan Air Untuk Penyiapan Lahan Menggunakan Metode Siklis (Studi Kasus Daerah Irigasi Bendungan Batu Bulan Kec. Moyo Hulu). *Unisda Journal of Mathematics and Computer Science (UJMC)*, 5(01), 25-34.
- Hilmanto, Rudi. 2013. *Pengelolaan Hutan Rakyat*. Bandar Lampung. Universitas Lampung
- Hombing, W. B., Daska, A., Gadeng, A. N. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pemandian Alam Lau Timah Di Desa Renun Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 2(1), 16-23.
- Idayanti, P., Bakri, S., Christine, W., Yuwono, S.B. 2018. Karakteristik Sosial Ekonomi yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Kelompok Hutan Kemasyarakatan Panca Tunggal.Seminar Nasional Biologi 4.
- Irmasari, I., Edy, N., Ramli, R. 2018. Pengelolaan hutan rakyat berbasis agroforestri untuk meningkatkan kesejahteraan petani di sekitar kawasan Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(10), 89-100.
- Ivando, D., Banuwa, I. S., Bintoro, A. 2019. Karbon tersimpan pada berbagai tipe kerapatan tegakan di hutan rakyat Desa Sukoharjo I kecamatan Sukoharjo kabupaten Pringsewu. *Jurnal Belantara*, 2(1), 53-61.
- Jariyah AN dan Wahyuningrum N. 2008. Karakteristik Hutan Rakyat Di Jawa. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*. 5 (1): 43 – 56
- Kosasih, A. S., Mindawati, N. 2011. Pengaruh jarak tanam pada pertumbuhan tiga jenis meranti di Hutan Penelitian Haurbentes. *Jurnal Penelitian Ekosistem Dipterokarpa*, 5(2), 1-10.

- Manyamsari, I., Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik petani dan hubungannya dengan kompetensi petani lahan sempit. *Jurnal Agrisep*. Vol.15(2): 58-74.
- Marlina, N. 2019. Kemandirian masyarakat desa wisata dalam perspektif community based tourism: Studi kasus Desa Ketengger, Kabupaten Banyumas. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 17-26.
- Nurdina, I. F., Kustanti, A., Hilmanto, R. 2015. Motivasi petani dalam mengelola hutan rakyat di desa sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(3), 51-62.
- Olivi, R., Qurniati, R. 2015. Kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(2), 1-12.
- Palit, I. G., Rumagit, G. A. 2017. Strategi pengembangan kawasan agrowisata Rurukan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 21-34.
- Pradnyanyi, N. 2019. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata. Institut Pertanian Bogor, Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Pramono, A.A., Fauzi, M.A., Widyani, N., Heriansyah, I. dan Roshetko, J.M. 2010. *Pengelolaan Hutan Jati Rakyat: Panduan Lapangan Untuk Petani*. Buku. CIFOR, Bogor, Indonesia. 75 p.
- Pranandari, R. 2008. *Pengelolaan Hutan Rakyat oleh Kelompok Tani di Desa Sukamarga, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara*. Skripsi. Universitas Lampung
- Pratama RA, Yuwono BS dan Hilmanto R. 2015. Pengelolaan Hutan Rakyat Oleh Kelompok Pemilik Hutan Rakyat Di Desa Bandar Dalam Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(2): 99-112
- Pratiwi, R., Nitibaskara, T. U., Salampessy, M. L. 2019. Persepsi dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan hutan adat (Studi Kasus di Kasepuhan Pasir Eurih, Desa Sindanglaya, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten). *Jurnal Nusa Sylva*, 18(1), 31-37.
- Purba T, Sitmeang R, Rohman FH, 2021. *Pupuk dan Teknologi Pemupukan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Puspitojati, T., Darusman, D., Tarumingkeng, R. C., Purnama, B. 2012. Pemangku kepentingan yang perlu diberdayakan dalam pengelolaan hutan produksi:

Studi kasus di kesatuan pemangkuan hutan Bogor. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 9(3), 190-204

- Rahmat. 2005. Pengantar Psikologi Umum. Universitas Sumatera Utara.
- Ridwan. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga di Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima. Skripsi.
- Rizal A, Nurhaedah dan Hapsari E. 2012. Kajian Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Hutan Rakyat Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 9 (4): 216 - 228
- Sabar, A. 2019. Sistem Pengelolaan Hutan Rakyat dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Food And Forest*,1(1), 37-46.
- Sabilla, A., Kustanti, A., Hilmanto, R. 2017. Kontribusi Hutan Milik Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(2), 52-62.
- Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006, hal. 47
- Saihani, A. 2011. *Analisis Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Padi Ciharangdi Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara*. ZIRAA'Ah. Volume 31 Nomor 3, Oktober 2011. 219-225 p
- Silooy, R., Haryono, H., Imamah, N. 2020. Dampak pengembangan desa wisata terhadap pendapatan masyarakat desa wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Bharanomics*, 1(1), 38-42.
- Silviadale. 2012. Pengelolaan Hutan Rakyat Studi Kasus: Komunitas Dusun. Bogor. Skripsi. Universitas Indonesia. Jakarta
- Simon, Hasanu. 2004. Membangun Desa Hutan Kasus Dusun Sambiroto. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada
- Susilawati, E. 2021. *Pemeliharaan Hutan Berbasis Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi* (Doctoral dissertation. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Syaiful, Listyorini T, Maharani M R. 2015. Analisa Dan Perancangan Sistem Persediaan Hasil Hutan Rakyat Kota Jepara. *Prosiding Snatif Ke -2 Tahun 2015*

- Syahputra, N., Mawardati, M., Suryadi, S. 2017. Analisis faktor yang mempengaruhi petani memilih pola tanam pada tanaman perkebunan di Desa Paya Palas Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 2(1), 41-49.
- Taher T M. 2017. Kayu Hutan Rakyat Di Desa Cisampih, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Lebak, Banten (Kasus Pada Kayu Diameter 10- 15 Cm). Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Warsiyah dan Basuki. 2013. Pola Tanam Masyarakat Di Sekitar Hutan Bunder Gunung Kidul. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*. 13 (2): 16-30
- Widayanti T W. 2013. Gaya Hidup Masyarakat Agroforestri Herbal Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Agroforestri 2013*
- Wiyana, E. A. 2020. Sistem Pengelolaan dan Potensi Hutan Rakyat di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang.
- Yanti, M. 2016. Pengaruh Zat Alelopati dari Alang-alang terhadap Pertumbuhan Semai Tiga Spesies Akasia. *Jurnal Sylva Lestari*, 4(2), 27-38.
- Yuwono, S. B., Hilmanto, R. 2015. Pengelolaan hutan rakyat oleh kelompok pemilik hutan rakyat di desa bandar dalam kecamatan sidomulyo kabupaten lampung selatan. *Jurnal sylva lestari*, 3(2), 99-112.
- Zakaria, F., Suprihardjo, R. 2014. Konsep pengembangan kawasan desa wisata di desa bandungan kecamatan pakong kabupaten pamekasan. *Jurnal teknik ITS*, 3(2), C245-C249.